

## Tantangan Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka

Ahmad Muktamar<sup>1\*</sup>, Muhammad Yani<sup>2</sup>, Ambo Lipu<sup>3</sup>, Andi Muhammad Syawal<sup>4</sup>, Sajidah<sup>5</sup>

Institut Agama Islam As'adiyah Sengkang, Indonesia

\*Corresponding Email: [ahmadmuktamarku1221@gmail.com](mailto:ahmadmuktamarku1221@gmail.com)

### Informasi Artikel

Diterima: 10-08-2023

Disetujui: 20-09-2023

Diterbitkan: 27-09-2023

### Abstrak

Asesmen memainkan peran sentral dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menghadirkan perubahan signifikan dalam paradigma pendidikan. Peran asesmen dalam mencapai kompetensi peserta didik tidak lagi terbatas pada pengukuran hasil akademis semata, melainkan juga menjadi instrumen dinamis untuk memahami keterampilan, karakter, dan kreativitas siswa. Diversifikasi jenis asesmen, termasuk keterlibatan siswa dalam penilaian sejawat, memberikan kesempatan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, kesimpulan utama dari diskusi ini adalah bahwa asesmen yang efektif dan inovatif dapat menjadi pendorong utama kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam menavigasi perubahan dan tantangan, asesmen menjadi alat yang memandu dan membentuk pendidikan menuju tujuan yang lebih adaptif dan relevan. Melalui perhatian terus-menerus terhadap inovasi dalam asesmen. Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tuntutan masa depan.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Asesmen

### Abstract

Assessment plays a central role in supporting the implementation of the Independent Curriculum by bringing about significant changes in the educational paradigm. The role of assessment in achieving student competency is no longer limited to measuring academic results alone, but also becomes a dynamic instrument for understanding students' skills, character and creativity. Diversification of assessment types, including student involvement in peer assessment, provides opportunities to create inclusive, student-centered learning environments. Thus, the main conclusion from this discussion is that effective and innovative assessment can be the main driver of successful implementation of the Merdeka Curriculum. In navigating changes and challenges, assessment becomes a tool that guides and shapes education towards more adaptive and relevant goals. Through constant attention to innovation in assessment. The Merdeka Curriculum has the potential to create a generation that is not only academically intelligent, but also creative, independent, and ready to face the demands of the future.

**Keywords:** Independent Curriculum, Assessment

Cara Mengutip: Muktamar, A. dkk. (2023). Tantangan Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Cigarskruie: Jurnal Pendidikan & Studi Islam. Hlm, 55-65 . Vol. 1, No. 1, 2023.

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, menjadi fondasi kokoh yang menentukan masa depan generasi muda. Dalam konteks Indonesia, perubahan kurikulum menjadi sorotan utama, terutama dengan lahirnya Kurikulum Merdeka. Konsep

kurikulum ini mencoba menawarkan pendekatan baru yang lebih inklusif dan relevan dengan dinamika zaman. Sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka, asesmen memiliki peran sentral dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Asesmen, sebagai alat evaluasi, bukan sekadar mengukur hasil belajar, tetapi juga menilai kemampuan dan potensi siswa dalam konteks pengembangan pribadi dan kehidupan sehari-hari. Latar belakang penerapan Kurikulum Merdeka perlu dipahami dalam kerangka evolusi sistem pendidikan di Indonesia. Sejak kemerdekaan, Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kurikulum sebagai bagian dari upaya untuk menghadirkan pendidikan yang lebih adaptif dan relevan. Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi terbaru, mengusung semangat kemandirian dan kebebasan belajar, mencoba menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan zaman. Melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, kritis berpikir, dan kemandirian siswa (Bali, dkk., 2023).

Pentingnya asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka tidak dapat diabaikan. Asesmen bukan hanya alat evaluasi tradisional, tetapi juga menjadi penentu efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Melalui asesmen, guru dapat memahami sejauh mana konsep-konsep yang diajarkan telah dipahami oleh siswa. Sementara itu, siswa dapat menggunakan asesmen sebagai umpan balik untuk mengukur perkembangan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penekanan pada asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka dapat menjadi kunci dalam menilai keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang inovatif, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasinya tidak dapat diabaikan begitu saja. Pemahaman yang mendalam tentang peran asesmen dalam konteks ini menjadi sangat penting untuk mengatasi berbagai hambatan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pemikiran kritis dan solutif harus diterapkan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menghadapi dinamika implementasi Kurikulum Merdeka (Mulyana, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam tentang peran asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Studi literatur dijadikan landasan untuk menggali pemahaman tentang konsep asesmen dan hubungannya dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Dengan merinci berbagai teori dan temuan terkait, artikel ini berusaha memberikan pandangan komprehensif terkait kontribusi asesmen terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, artikel ini juga mencoba mengidentifikasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan asesmen dalam kerangka Kurikulum Merdeka dan merumuskan solusi yang mungkin. Dalam konteks ini, penting untuk mengakui bahwa asesmen bukan hanya sekadar ujian atau tes akhir semester. Asesmen dalam Kurikulum

Merdeka mencakup berbagai bentuk evaluasi, termasuk penilaian formatif yang terjadi sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dan evaluator terus diperkuat, di mana asesmen bukan hanya sekadar menilai pengetahuan siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari (Agustina, dkk. 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi, implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka juga dapat didukung oleh berbagai inovasi. Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan alat asesmen dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi proses evaluasi. Dengan demikian, artikel ini juga akan mengulas beberapa praktik terbaik dalam merancang asesmen berbasis Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan potensi teknologi. Dengan menyelami lebih dalam peran asesmen dalam Kurikulum Merdeka, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi berarti bagi pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Pengembangan strategi evaluasi yang efektif dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka menjadi kunci dalam menjamin kualitas pendidikan yang dapat memenuhi tuntutan zaman dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi berbagai tantangan global (Rosidah, dkk., 2021).

## Metode Penelitian

Metode penelitian studi literatur merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mensintesis pengetahuan yang telah ada dalam literatur terkait suatu topik tertentu. Dalam konteks penelitian ini, metode studi literatur digunakan untuk menyelidiki peran asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Pertama-tama, pengumpulan data dimulai dengan pemilihan sumber literatur yang secara khusus berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Proses ini melibatkan peninjauan berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait kurikulum di Indonesia. Pemilihan sumber literatur dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dan mendukung tujuan penelitian. Dalam merinci aspek-aspek terkait Kurikulum Merdeka, literatur-literatur yang dipilih juga harus mencakup dimensi asesmen (Muliana, dkk., 2023).

Analisis literatur kemudian menjadi langkah berikutnya dalam metode penelitian ini. Literatur-literatur yang telah terkumpul dianalisis dengan cermat untuk mengidentifikasi pemahaman teoretis dan praktis terkait peran asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka. Aspek-aspek yang dianalisis mencakup berbagai pendekatan asesmen, jenis-jenis asesmen yang dapat diterapkan, serta dampak asesmen terhadap pembelajaran siswa. Selain itu, aspek-

aspek khusus yang berkaitan dengan kebebasan belajar, kreativitas, dan kemandirian siswa juga diidentifikasi. Langkah berikutnya dalam metode studi literatur adalah pembentukan kerangka konseptual. Kerangka konseptual ini mencakup pemahaman mendalam terhadap teori-teori yang mendukung peran asesmen dalam konteks kurikulum. Teori-teori tersebut dapat melibatkan konsep-konsep seperti evaluasi formatif, pengembangan kompetensi, dan pendekatan berbasis keterampilan. Selanjutnya, keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dan asesmen pendidikan dijelaskan dalam kerangka konseptual ini. Fokus pada bagaimana asesmen dapat mendukung tujuan Kurikulum Merdeka, seperti pengembangan karakter dan pemberdayaan siswa, menjadi esensial dalam pembentukan kerangka konseptual.

Dalam fase analisis data, temuan-temuan dari literatur-literatur yang telah dikaji dikelompokkan berdasarkan tema atau aspek tertentu. Proses pengelompokan ini membantu peneliti untuk menyusun struktur pengetahuan yang sistematis. Selain itu, identifikasi tren dan perkembangan terkini dalam asesmen pendidikan menjadi fokus dalam analisis data. Dengan memahami tren yang sedang berkembang, peneliti dapat menggambarkan bagaimana paradigma asesmen terus berubah dan berkembang seiring waktu. Keseluruhan proses metode penelitian studi literatur ini menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang peran asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Dengan menggabungkan teori-teori relevan, keterkaitan konsep, dan analisis terhadap tren terkini, penelitian ini memberikan wawasan yang kokoh tentang bagaimana asesmen dapat menjadi elemen kritis dalam mendukung tujuan dan implementasi Kurikulum Merdeka. Pemahaman ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga dapat memberikan kontribusi praktis untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum di tingkat nasional (Leyder, dkk., 2023)

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Peran Asesmen dalam Kurikulum Merdeka**

Peran asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka merupakan unsur integral yang memiliki dampak besar terhadap pencapaian kompetensi peserta didik serta dinamika proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kontribusi asesmen dalam mencapai kompetensi peserta didik mencakup berbagai aspek penting, sementara hubungannya dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan relevan. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka bukan sekadar alat evaluasi akhir, tetapi sebuah proses berkelanjutan yang memberikan wawasan mendalam tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam konteks ini, kontribusi asesmen terhadap pencapaian kompetensi peserta didik menjadi sangat signifikan. Asesmen tidak

hanya menjadi pengukur pencapaian akademis belaka, tetapi juga alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, memahami preferensi pembelajaran mereka, dan mengukur kemajuan mereka sepanjang waktu. Melalui asesmen formatif, guru dapat memberikan umpan balik yang tepat waktu kepada siswa, memungkinkan mereka untuk terus memperbaiki pemahaman mereka, dan meningkatkan kinerja akademis mereka. Dengan demikian, asesmen dalam Kurikulum Merdeka menjadi sarana penting untuk menyelaraskan pengajaran dengan kebutuhan individu siswa.

Lebih jauh, asesmen juga memiliki peran strategis dalam mengukur sejauh mana kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan mengidentifikasi tingkat pencapaian, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan khusus siswa. Hal ini menciptakan siklus pembelajaran yang dinamis, di mana asesmen tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai pedoman untuk pengembangan kurikulum yang lebih adaptif. Selain itu, peran asesmen dalam hubungannya dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi sangat penting dalam menggali potensi siswa secara holistik. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, di mana mereka tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai konstruktor pengetahuan. Asesmen yang terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi alat yang memungkinkan guru untuk lebih memahami gaya belajar, minat, dan kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, asesmen tidak hanya memberikan gambaran tentang kemampuan akademis, tetapi juga tentang perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang dimiliki siswa (Minarti, dkk., 2023).

Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, asesmen dapat diintegrasikan sebagai bagian dari proses pembelajaran sehari-hari. Guru dapat menggunakan berbagai metode asesmen, seperti tugas proyek, diskusi kelompok, dan penugasan berbasis proyek, untuk mengukur pemahaman siswa secara kontinu. Dengan memberikan penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Asesmen yang bersifat formatif dan terintegrasi ini memungkinkan guru untuk merespons kebutuhan siswa secara lebih fleksibel, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Selain itu, hubungan yang erat antara asesmen dan pembelajaran yang berpusat pada siswa juga dapat memotivasi siswa untuk mengambil peran lebih aktif dalam proses pembelajaran mereka. Dengan memahami bahwa asesmen bukan hanya alat untuk mengukur, tetapi juga sarana untuk memfasilitasi pembelajaran, siswa dapat merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab

terhadap perkembangan mereka sendiri. Dengan demikian, peran asesmen dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya membatasi diri pada pengukuran hasil akademis, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan kreatif.

Asesmen memegang peran sentral dalam mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. Melalui kontribusinya yang holistik, asesmen bukan hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi pedoman pengembangan kurikulum yang adaptif. Di sisi lain, hubungan erat antara asesmen dan pembelajaran yang berpusat pada siswa membentuk dasar untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, dinamis, dan memotivasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap peran asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman (Rosidah, dkk., 2021)

### **Tantangan Implementasi Asesmen dalam Konteks Kurikulum Merdeka**

Tantangan implementasi asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka merupakan bagian integral dari upaya perubahan dan reformasi pendidikan. Berbagai faktor penghambat efektivitas asesmen perlu diidentifikasi dan dipahami agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih lancar. Seiring dengan itu, upaya penanggulangan tantangan menjadi langkah krusial untuk memastikan bahwa asesmen dapat memberikan kontribusi optimal terhadap tujuan kurikulum yang lebih merdeka dan inovatif. Faktor-faktor penghambat efektivitas asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka sangat bervariasi dan dapat berasal dari berbagai lapisan dalam sistem pendidikan. Salah satu faktor utama yang dapat menjadi penghambat adalah keterbatasan sumber daya, termasuk kurangnya dana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung implementasi asesmen yang memadai. Asesmen yang efektif membutuhkan perangkat dan teknologi yang memadai, serta pelatihan yang memadai bagi guru untuk menerapkan metode asesmen yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka (Purwanto, 2022).

Selain itu, perubahan paradigma dalam proses asesmen dapat menjadi tantangan tersendiri. Para pendidik dan siswa yang sudah terbiasa dengan pendekatan asesmen tradisional mungkin merasa sulit untuk beralih ke metode yang lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan, kemandirian, dan kreativitas siswa. Resistensi terhadap perubahan kurikulum dan asesmen seringkali muncul karena ketidakpastian terkait dengan peran baru guru dan siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka. Tantangan lain yang perlu diatasi adalah kesenjangan pemahaman dan pemahaman yang tidak konsisten terkait dengan

konsep Kurikulum Merdeka di antara para pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak kebijakan. Hal ini dapat menyebabkan interpretasi yang beragam terkait implementasi asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka, sehingga mempengaruhi konsistensi dan keberlanjutan pelaksanaannya di berbagai lembaga pendidikan.

Sementara itu, aspek penilaian yang lebih holistik dan berbasis pada pengembangan karakter, kreativitas, serta kecerdasan non-akademis bisa menjadi titik kesulitan. Desentralisasi kontrol asesmen yang diperkenalkan oleh Kurikulum Merdeka dapat memberikan tantangan tambahan, karena hal tersebut membutuhkan pembinaan yang lebih intensif dan konsisten agar kebijakan ini dapat diimplementasikan secara merata di seluruh tingkat pendidikan. Upaya penanggulangan tantangan dalam implementasi asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka perlu melibatkan sejumlah strategi yang holistik dan terkoordinasi. Peningkatan sumber daya, baik dari segi dana maupun infrastruktur, menjadi langkah krusial untuk mendukung implementasi asesmen yang efektif. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru juga diperlukan agar mereka dapat mengadopsi pendekatan asesmen yang lebih inovatif dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka (Budiono & Hatip, 2023).

Pentingnya komunikasi yang efektif dan edukasi bagi semua pemangku kepentingan tidak dapat diabaikan. Upaya untuk memahami dan menyelaraskan persepsi terkait Kurikulum Merdeka menjadi penting agar dapat menciptakan kesamaan visi dan pemahaman di antara semua pihak yang terlibat. Workshop, pelatihan, dan forum diskusi dapat diadakan untuk memfasilitasi pertukaran gagasan dan pengalaman, serta meningkatkan pemahaman tentang peran asesmen dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Adopsi teknologi dalam asesmen juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan implementasi. Pemanfaatan platform digital dan aplikasi pendidikan dapat memfasilitasi pengumpulan dan analisis data asesmen secara efisien. Teknologi juga dapat digunakan untuk mengukur aspek-aspek non-akademis, seperti kreativitas dan keterampilan interpersonal siswa, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Diperlukan upaya yang serius untuk membangun kapasitas lembaga pendidikan dalam menyusun strategi asesmen yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Hal ini melibatkan pelibatan para guru dan staf pendidikan dalam pengembangan instrumen asesmen yang mencakup berbagai dimensi, bukan hanya aspek akademis tradisional. Dalam kesimpulannya, tantangan implementasi asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Faktor-faktor penghambat perlu diidentifikasi dan diatasi melalui upaya penanggulangan yang melibatkan berbagai pihak.

Hanya dengan adanya sinergi antara pemangku kepentingan, dukungan sumber daya yang memadai, dan perubahan paradigma dalam pendekatan asesmen, implementasi Kurikulum Merdeka dapat mencapai tujuannya untuk memberikan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era yang terus berubah.

### **Inovasi dalam Asesmen untuk Mendukung Kurikulum Merdeka**

Inovasi dalam asesmen menjadi kunci untuk mendukung dan mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka, yang menuntut pendekatan yang lebih dinamis dan inklusif. Dua aspek utama inovasi dalam asesmen untuk mendukung Kurikulum Merdeka melibatkan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan alat asesmen dan praktik-praktik terbaik dalam merancang asesmen berbasis Kurikulum Merdeka. Pertama-tama, pemanfaatan teknologi dalam pengembangan alat asesmen menjadi sarana yang tidak hanya efisien tetapi juga efektif dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Teknologi memberikan kemampuan untuk merancang instrumen asesmen yang lebih bervariasi, interaktif, dan adaptif. Pengembangan alat asesmen berbasis teknologi tidak hanya terbatas pada pembuatan ujian daring, tetapi juga melibatkan penggunaan platform digital yang memungkinkan proses asesmen menjadi lebih dinamis dan terukur (Apriliani, dkk., 2023).

Salah satu manfaat utama pemanfaatan teknologi adalah pengembangan asesmen formatif yang dapat memberikan umpan balik secara instan kepada siswa. Teknologi memungkinkan pembuatan bank soal yang besar dan beragam, yang dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan minat siswa. Platform digital dapat memberikan analisis data yang mendalam, memungkinkan guru untuk melacak kemajuan individu siswa, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan merancang intervensi yang tepat. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi asesmen dalam bentuk proyek atau tugas kreatif yang lebih sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Guru dapat memanfaatkan aplikasi dan perangkat lunak yang mendukung pembuatan proyek kolaboratif, simulasi interaktif, dan portofolio daring yang mencerminkan kemajuan siswa dalam aspek keterampilan dan karakter. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat pengukur, tetapi juga pendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan (Mujiburrahman, dkk., 2023).

Praktik-praktik terbaik dalam merancang asesmen berbasis Kurikulum Merdeka melibatkan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan keterampilan komprehensif siswa. Dalam merancang asesmen, guru perlu mempertimbangkan lebih dari sekadar pengetahuan akademis. Aspek-aspek seperti kreativitas, kritis berpikir, kemampuan berkomunikasi, dan kemandirian harus diintegrasikan

ke dalam instrumen asesmen. Pendekatan berbasis proyek menjadi salah satu praktik terbaik dalam merancang asesmen yang mendukung Kurikulum Merdeka. Proyek-proyek ini tidak hanya mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif, pemecahan masalah, dan penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata. Proyek-proyek ini memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks situasional, mengaktifkan pembelajaran yang lebih mendalam.

Selain itu, asesmen berbasis portofolio juga menjadi alat yang efektif untuk mengukur perkembangan siswa sepanjang waktu. Portofolio dapat mencakup berbagai karya, tugas, dan proyek yang mencerminkan pencapaian dan pertumbuhan siswa dari waktu ke waktu. Melalui portofolio, siswa dapat merefleksikan perjalanan pembelajaran mereka, sementara guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa di berbagai dimensi. Asesmen berbasis pertanyaan terbuka atau esai juga menjadi bagian integral dari praktik-praktik terbaik dalam merancang asesmen yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Pertanyaan-pertanyaan terbuka memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemikiran mereka secara mendalam, mengembangkan argumentasi, dan merinci solusi mereka. Dengan mendukung asesmen berbasis pertanyaan terbuka, guru dapat menilai pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan lebih baik (Azis & Lubis, 2023).

Pentingnya diversifikasi jenis asesmen juga mencakup pengembangan metode penilaian yang lebih inklusif. Metode-metode ini dapat melibatkan penilaian sejawat (peer assessment) atau evaluasi oleh siswa terhadap kinerja teman sekelas mereka. Dengan melibatkan siswa dalam proses penilaian, ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bersama dan memberikan siswa peran aktif dalam penilaian. Dalam keseluruhan, inovasi dalam asesmen untuk mendukung Kurikulum Merdeka menjadi penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Pemanfaatan teknologi membuka pintu untuk pengembangan alat asesmen yang lebih canggih dan efisien, sementara praktik-praktik terbaik dalam merancang asesmen menekankan pengukuran yang holistik terhadap kompetensi dan keterampilan siswa. Dengan menggabungkan teknologi, kreativitas dalam merancang instrumen asesmen, dan pendekatan berbasis proyek, Kurikulum Merdeka dapat didukung oleh sistem asesmen yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik (Sayekti, 2022).

## Kesimpulan

Asesmen tidak lagi hanya diartikan sebagai alat evaluasi akademis, melainkan sebagai instrumen dinamis yang dapat membentuk pembelajaran siswa sesuai dengan semangat kurikulum yang lebih inklusif dan adaptif. Kontribusi asesmen terhadap pencapaian kompetensi peserta didik terlihat dari kemampuannya mengukur tidak hanya pengetahuan akademis, tetapi juga perkembangan keterampilan, karakter, dan kreativitas siswa. Hubungan yang erat antara asesmen dan pembelajaran yang berpusat pada siswa menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inklusif, dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pendidikan mereka. Meskipun demikian, implementasi asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka tidak lepas dari sejumlah tantangan. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kesenjangan pemahaman di antara pemangku kepentingan dapat menghambat efektivitas asesmen. Oleh karena itu, upaya penanggulangan tantangan menjadi penting, melibatkan strategi seperti peningkatan sumber daya, pelibatan komprehensif pemangku kepentingan, dan edukasi terkait Kurikulum Merdeka.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, inovasi dalam asesmen muncul sebagai solusi krusial. Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan alat asesmen memberikan kemampuan untuk merancang instrumen yang lebih variatif, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan siswa. Praktik-praktik terbaik dalam merancang asesmen berbasis Kurikulum Merdeka mencakup pendekatan berbasis proyek, asesmen formatif, dan penilaian yang lebih holistik terhadap keterampilan dan karakter siswa. Diversifikasi jenis asesmen, termasuk keterlibatan siswa dalam penilaian sejawat, juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif. Dengan demikian, kesimpulan utama dari seluruh diskusi ini adalah bahwa asesmen yang efektif dan inovatif dapat menjadi pendorong utama kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui asesmen, pembelajaran menjadi lebih responsif, personal, dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan terus memperhatikan tantangan dan berupaya untuk inovatif dalam pendekatan asesmen, Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tuntutan masa depan.

## Daftar Pustaka

- Agustina, L., Dodiet Enggar Wibowo, & Irni Cahyani. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka SDN 3 Sungai Ulin Banjarbaru. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 71-77. <https://doi.org/10.33654/batuah.v3i2.2489>

- Apriliani, S.T., Imam, I. S., & Nurhadi, N. (2023). Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1296-1305. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.3018>
- Azis, A.C.K., & Lubis, S.K. (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>
- Bali, E. N., Ndeot, F., Koten, A.N., Margiani, K., (2023). Pengelolaan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Sumba Timur NTT. *Agustus*, 7(4). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15183>
- Budiono, N. A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Hasmawati, H., & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 197-211.
- Leyder, R. A., Leluyani, L., & Uguay, H. (2023). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Menengah Atas (SMA). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6717–6728. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4263>
- Minarti, I.B., Rossita Dewi, L., & Kurniawati, A. (2023). Implementasi Asesmen Autentik Pembelajaran Biologi Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang. *Journal on Education*, 5(4), 17576- 17586. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4291>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Muktamar, A. (2023). Islamic Religious Education Curriculum Development Model. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 2(4), 55-69.
- Musdalipah, M., Lapude, R. B., & Mukhtar, A. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 164-179.
- Muliana GH, Sadriani, A., Adminira Z., (2023). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 749–755. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7815980>
- Mulyana, W. (2022). Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi. Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/20096/1/COVER%20BAB%201%20BAB%202%20DAPUS.pdf>
- Purnawanto, A.T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Journal Pedagogy*, 15(1), 75-94
- Rosidah, C.T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>
- Sayekti, P.S. (2022). “Menyongsong Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”. *Systematic Literature Review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar Systematic Literatur Review: Development of Learning Aessment For Independent Curriculum for Elementary School Level. Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2. Volume2, Desember 2022. 23-28